

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja mengandung berbagai nilai moral yang relevan dengan kehidupan sosial, seperti tanggung jawab, menegakkan keadilan, kejujuran, solidaritas, serta menghormati dan menjaga privasi individu. Nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui narasi, karakter, dan alur cerita yang menggambarkan realitas sosial sehari-hari, seperti tekanan sosial, pengaruh media sosial, konflik keluarga, serta hubungan guru dan murid.

Berdasarkan analisis etika pragmatisme William James terhadap nilai moral dalam film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja, menunjukkan bahwa keputusan dan tindakan moral yang diambil oleh para tokoh dalam film tersebut dipengaruhi oleh pertimbangan akan konsekuensi praktis, pengalaman yang membentuk *belief* atau keyakinan, kehendak bebas, dan juga para tokoh tersebut membuat klaim atas keputusan dan tindakannya, yang mana menurutnya yang paling baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang sekitarnya. Penerapan prinsip etika pragmatisme mengungkapkan bahwa tindakan moral seharusnya tidak hanya diukur berdasarkan aturan mutlak, tetapi lebih pada hasil praktis dan manfaat yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada beberapa temuan yang menunjukkan bahwa keputusan yang diambil membawa konflik atau tidak menghasilkan manfaat. Meskipun, keputusan dan tindakan tersebut telah dilakukan oleh tokoh dalam film berkenaan dengan etika pragmatisme, seperti keyakinan, kehendak bebas, dan

klaim moral akan hasil yang bermanfaat, tetapi terkadang realitas menunjukkan bahwa hasilnya bisa berbeda karena adanya faktor-faktor eksternal, seperti tekanan masyarakat, perbedaan nilai, dan interpretasi yang beragam terhadap suatu tindakan.

B. Rekomendasi

1. Penelitian selanjutnya bisa juga menganalisis nilai moral yang terdapat dalam film atau karya lain, dengan membandingkan etika pragmatisme William James, dengan etika deontologi Immanuel Kant, atau etika utilitarianisme John Stuart Mill.
2. Penelitian lapangan, yang meneliti bagaimana masyarakat di perkotaan atau di perdesaan mengadopsi prinsip-prinsip etika pragmatisme dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang relevansi dan penerapan etika pragmatisme di luar konteks film.